BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat , Kreatif dan menjadi Warga Nasional Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana tercantum di Dapartemen Pendidikan Nasional dan Tenaga Pendidik UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu pendukung pengembangan karekter bangsa dan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikana di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika guru berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil berahklak mulia dan berkualitas, dan sebaliknya jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik maka Negara ini tidak akan maju. Maka dalam proses belajar mengajar guru dituntut supaya berusaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pegetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada hal

yang perlu mendapat perhatian dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran yaitu digunakan dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru hanya menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan guru tidak menggunakan metode bervariasi akibatnya peserta didik merasa bosan terhadap materi pelajaran. Untuk memecahkan persoalan tersebut maka salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mengubah cara belajar siswa dengan memberikan topik pelajaran yang berbasis masalah, sehingga siswa dapat berdiskusikan dan dapat memacahkan masalah tersebut secara bersama – sama.

Karakteristik pelaksanaan PKn tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar Menengah menyebutkan pembelajaran dilaksankan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, konsteksual, serta memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tujuan Pkn di SD antara lain: 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi. PKn diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban manusia.

Berdasarkan dari pengalaman saya pada saat observasi di SD Negeri 101801 Delitua khususnya pada pelajaran PKn, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yakni proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang aktif dan percaya diri serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru, dengan tidak adanya siswa yang bertanya hal-hal yang belum jelas kepada temanya saat diskusi, guru belum menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada pembelajaran PKn dan rendahnya hasil belajar PKn pada kelas IV. Sehingga saat dilakukan evaluasi oleh guru banyak siswa yang tidak memenuhui kriteria ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai formatif, 70% yang bernilai 60 atau 20 anak didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru pada saat ujian, dan 30% atau 15 anak didik mendapatkan nilai cukup dalam mata pelajaran PKn. Hal itu disebabkan karena guru tidak memiliki cara atau teknik dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Melihat persoalan – persoalan yang ada, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* untuk membuat anak lebih kreatif dalam pembelajaran. Model yang ini dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Shoimin (2014:212) *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Model *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa

belajar adalah sebuah prilaku sosial sehingga diperlukan dorongan agar siswa mampu berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Selain itu pengembangan model *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya dengan cara memanipulasi ide – ide sebelum menuliskannya. Hal ini akan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide – ide melalui percakapan struktur. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa.

Belajar melalui model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017"**

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa kurang aktif dan percaya diri serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada guru.
3. Kurangnya siswa yang tidak bertanya hal-hal yang belum jelas kepada temannya saat diskusi.

4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian diatas, bahwa masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu : "Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Materi Pengaruh Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016 / 2017"

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah pada uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah dengan menggunakan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi pengaruh globalisasi dikelas IV SD Negeri 101801 kedai durian" ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari batasan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101801 pada pokok bahasan pengaruh globalisasi melalui model pembelajaran *think talk write* (TTW).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih paham terhadap materi dan meningkatkan kemampuan kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Bagi Guru

Dapat melatih guru untuk lebih kreatif untuk menciptakan model – model pembelajaran yang lebih efektif dan menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan hasil bealajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi orang yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut pada materi ini.